

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap mendirikan suatu usaha, tujuan utama perusahaan tentu adalah untuk mendapatkan laba dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Namun, dalam kenyataannya hal tersebut tidaklah mudah. Banyak faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, baik itu dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan itu sendiri yang perlu diperhatikan adalah manajemen perusahaan, karena dengan adanya manajemen, perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik dan lancar serta memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan.

Salah satu manajemen yang paling penting adalah manajemen dalam persediaan barang dagang. Hal ini dikarenakan, baik itu pada perusahaan dagang maupun manufaktur, sebagian besar kekayaan perusahaan ditanamkan dalam bentuk persediaan dan menjadi komponen terbesar dari seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Bagi perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan dibagi menjadi 3 jenis yaitu persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

Persediaan barang memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, karena sebagian besar pendapatan perusahaan bersumber dari penjualan barang dagang. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang tepat dan benar agar kesalahan dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan yang bisa terjadi dapat dicegah oleh perusahaan, serta dapat menghindari terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan barang yang dapat berakibat pada terganggunya aktivitas perusahaan. Menyediakan persediaan yang cukup merupakan hal yang perlu dipertahankan oleh perusahaan.

Kekurangan persediaan dapat berakibat pada kekecewaan pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pada menumpuknya persediaan barang dagang sehingga persediaan menjadi rusak, usang, dan memperbesar kemungkinan terjadinya kehilangan dan pencurian. Namun, masalah tersebut dapat dihindari apabila perusahaan menggunakan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang tepat.

EMKM Mebel Meru Makmur adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan beragam jenis perabotan untuk rumah tangga seperti, meja makan, kursi makan, kursi tamu, kursi santai, dipan, bupet tv dan lemari sekaligus memproduksi sendiri barang untuk kegiatan operasionalnya dan didirikan oleh Bapak M. Thamrin yang berlokasi di Jalan TPA I Sukawinatan Rt. 62 Palembang. Dalam prakteknya, persediaan yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam pembukuan yang sederhana dan belum menggunakan metode apapun yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang. Selain pencatatan persediaan barang, EMKM Mebel Meru Makmur juga belum menggunakan metode apapun untuk penilaian persediaan barang. Untuk mengetahui nilai persediaan barang perusahaan hanya mengalikan harga produksi terakhir dengan jumlah persediaan akhir, meskipun barang-barang yang diproduksi selama setahun diproduksi dengan harga yang berbeda. Hal ini akan mengakibatkan nilai harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

EMKM Mebel Meru Makmur merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam Usaha Kecil dan Menengah, sehingga perusahaan wajib menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) No.09 tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yang membahas tentang akuntansi persediaan sebagai pedoman atas perlakuan akuntansi persediaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada EMKM Mebel Meru Makmur Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam EMKM Mebel Meru Makmur adalah “Bagaimana penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang pada EMKM Mebel Meru Makmur Palembang?”.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan permasalahan yang ada, untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar pembahasan menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada analisis terhadap metode pencatatan persediaan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yaitu menggunakan sistem pencatatan periodik (fisik) serta penilaian persediaan yang digunakan yaitu metode rata-rata tertimbang (*Average*), dengan 3 jenis persediaan barang dagang yaitu, kursi makan minimalis kelapa 4 kursi+meja kaca, kursi tamu madura keong 3211+meja polos, dan kursi santai bagong 1 kursi+meja kecil selama tahun 2018.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah untuk menerapkan metode pencatatan persediaan barang dengan sistem periodik dan penilaian persediaan barang dengan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*) pada EMKM Mebel Meru Makmur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga perusahaan dapat mengetahui saldo akhir persediaan, beban pokok penjualan pada persediaan dan laba kotor perusahaan.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan mengenai bidang ilmu akuntansi keuangan, khususnya dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang yang nantinya dapat penulis terapkan dalam kegiatan dunia usaha yang sebenarnya.

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang serta dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di masa mendatang.

## 3. Bagi Lembaga Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

Sebagai bahan acuan pengetahuan di bidang Akuntansi Keuangan dan sebagai bahan referensi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya di jurusan Akuntansi.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Adapun menurut Chandrarin (2017:125) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode dan cara sebagai berikut:

#### 1. *Interview* (Wawancara)

Baik itu wawancara dengan cara *Interview* atau bertanya langsung, berhadapan atau telepon atau melalui media elektronik (internet).

#### 2. Kuesioner (Angket)

Baik yang dikumpulkan langsung dari responden maupun melalui media elektronik seperti *email* atau jasa pengiriman seperti pos.

#### 3. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pada objeknya untuk *quasi experimental design* atau melalui laboratorium untuk *true experimental design*.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode yang penulis gunakan adalah cara observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan

yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, serta membaca buku referensi atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

### **1.5.2 Sumber Data**

Menurut Chandrarin (2017:123-124) ditinjau dari sumber pengumpulan datanya, maka data dibedakan menjadi yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu atau kelompok. Data ini biasanya dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner atau materi wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya, misalnya data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI, data harga saham, data-data keuangan dan ekonomi dari pemerintah (pajak, Bank Indonesia, OJK) dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka data yang penulis gunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh adalah berupa data penjualan dan produksi persediaan, struktur organisasi dan sejarah singkat perusahaan.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara sistematis, ringkas dan jelas guna memberikan gambaran dan kemudahan bagi penulis maupun pembaca untuk memahami materi yang dibahas. Laporan ini terdiri dari Lima bab dimana setiap bab memiliki hubungan satu sama lain. Berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan Laporan Akhir secara singkat:

### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab pertama penulis menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

### **Bab II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung penulis dalam melakukan analisa dan pembahasan masalah yang berhubungan dengan persediaan barang.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ketiga penulis menguraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keadaan umum Perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, serta metode pencatatan dan penilaian persediaan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat penulis melakukan analisis data berdasarkan landasan teori yang telah disajikan, yaitu analisis terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang ada pada perusahaan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima penulis akan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan yang ada pada bab IV, lalu dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi kemajuan perusahaan.